

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CARA MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KETERSEDIAAN ALAT MENYIKAT GIGI PADA NARAPIDANA KELAS IIB RUTAN GIANYAR TAHUN 2018

Ida Ayu Dewi Kumala Ratih¹, Windha Hasiva Yudita²
idadkr@gmail.com

¹ Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar

² Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar

ABSTRACT

Knowledge is the result of "knowing" and this happens after someone senses a certain object. Dental health efforts need to be reviewed from the aspects of environment, knowledge, education, awareness and treatment of dental health including prevention and care. Conclusions of the study Windha Hasiva Yudita, inmates in the class IIB of the Gianyar Rutan in 2018 had a sufficient level of knowledge on how to maintain healthy oral and dental criteria. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of tooth brushing and the availability of tooth brushing equipment for inmates in Class IIB of the Gianyar Detention Center in 2018. This type of cross sectional study, uses secondary data from Windha Hasiva Yudita's research. The correlation test results obtained sig .: 0,000. Conclusions of the study variable Level of Knowledge about How to Maintain Dental and Oral Health related to the Availability of Tools.

Keywords: knowledge, availability of tools.

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari berbagai resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau, dan merata. Kesehatan sebagai investasi akan menghasilkan penduduk yang sehat dan produktif sebagai SDM pembangunan yang berkelanjutan serta memiliki daya saing global.¹

Tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat

kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia.¹

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dimulainya penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.²

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang.³

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan,

pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan.⁴ Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas (belajar dan bekerja), dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup.⁵ Belajar adalah suatu usaha untuk menguasai segala sesuatu yang berguna untuk hidup. Menurut konsep Eropa, arti belajar ini agak sempit, hanya mencakup menghafal, mengingat dan memproduksi sesuatu yang dipelajari (Notoatmodjo, 2007).⁶

Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada seseorang salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal terdiri dari pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.⁷

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.⁷ Data menunjukkan 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat giginya, hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu. Tahun 2013, sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut, diantara yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis.⁹

Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS (Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan). Narapidana di dalam Lapas hanya mendapat

waktu kunjungan 3 kali dalam seminggu yaitu hari selasa, Kamis, dan jumat, pada jam yang sudah ditentukan yaitu pagi jam : 09.00 s/d 12.00 WITA sedangkan siang jam : 13.30 s/d 15.30 WITA.

Simpulan penelitian Windha Hasiva Yudita, yang dilakukan terhadap 56 responden mengenai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas IIB Rutan Gianyar tahun 2018 maka dapat disimpulkan bahwa presentase narapidana yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut tertinggi dengan kriteria cukup. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada narapidana kelas IIB Rutan Gianyar tahun 2018 yaitu 60 dengan kriteria cukup. Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut. “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar tahun 2018?”

Metode

Jenis penelitian ini cross sectional. Penelitian dilakukan di Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar pada bulan Oktober 2018. Unit analisis adalah penghuni narapidana Rutan Gianyar. Responden pada penelitian ini adalah seluruh penghuni narapidana Rutan Gianyar yang pada saat penelitian berjumlah sebanyak 56 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penelitian Windha Hasiva Yudita. Data hasil penelitian Windha Hasiva Yudita di masukan ke komputer dengan menggunakan *software* pengolah data SPSS for Windows. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat uji korelasi Spearman.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian Windha Hasiva Yudita, dapat dibuat tabulasi silang antara Tingkat Pengetahuan tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut serta

Ketersediaan Alat, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Narapidana Penghuni Rutan Gianyar Tahun 2018

Pengetahuan	Ketersediaan alat		Jumlah
	Memiliki	Tidak memiliki	
Sangat baik	4	0	4
Baik	6	8	14
Cukup	0	17	17
Kurang	0	13	13
Gagal	0	8	8
Jumlah	10	46	56

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari sepuluh orang narapidana yang memiliki sikat dan pasta gigi seluruhnya memiliki pengetahuan sangat baik dan baik. Tidak seorangpun narapidana yang tidak memiliki sikat dan pasta gigi yang berpengetahuan sangat baik tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi Spearman antara Tingkat Pengetahuan tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut serta Ketersediaan Alat. Hasil uji korelasi diperoleh nilai sig.: 0,000. Hasil uji korelasi Spearman antara Tingkat Pengetahuan tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut serta Ketersediaan Alat. Hasil uji korelasi diperoleh nilai sig.: 0,000. Nilai ini < 0,05, berarti ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat. Ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:²

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu itu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, dan untuk mengukur bahwa seseorang, tahu tentang apa yang dipelajari antarlain harus dapat menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjalankan materi/objek ke dalam komponen-komponen tapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lain.

e. Sintesa (*Synthesis*)

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada misalnya dapat menyusun, menggunakan, meringkaskan, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin di ketahui dapat di lihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan di atas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Evyana, dan Tedy Dian Pradana, dengan judul: Hubungan

pengetahuan dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi tahun 2015, yaitu tidak ada hubungan perilaku menggosok gigi dengan kepemilikan sikat, dengan nilai $p = 0,35$. Penelitian ini serta penelitian Evyana, dan Tedy Dian Pradana menunjukkan bahwa, siswa dapat menyikat atau menggosok giginya tidak harus memiliki sikat gigi sendiri. Walaupun yang benar adalah setiap orang memiliki sikat gigi sendiri – sendiri.¹⁰

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan variabel Tingkat Pengetahuan tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut berhubungan dengan Ketersediaan Alat. Saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pihak Lapas Gianyar dapat bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan kesehatan gigi kepada para narapidana secara berkala.
2. Pihak Lapas Gianyar dapat bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk memberikan sikat gigi dan pasta gigi kepada para narapidana

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan (Depkes) RI., 2009, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2025*, Jakarta: t.p.
2. Notoatmodjo, S, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
3. Riyanti, E. Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini. (online), available: <http://resource.unpad.ac.id/unpadcontent/u>

- [ploads/publikasidosen](https://repository.unmuhpnk.ac.id/221/1/z.JURNAL.pdf) diakses: 1 September 2018.
4. Sriyono, N.W., 2009, *Pencegahan Penyakit Gigi Dan Mulut Guna Meningkatkan Kualitas Hidup*, Yogyakarta: UGM.
5. Departemen Kesehatan (Depkes) RI. 1991. *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta: t.p.
6. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Syah, M. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
8. Herijulianti, E., Indriani, T.S. Artini, S. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta: EGC.
9. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI 2013, *Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
10. Evyana, Rahmawati, dan Tedy Dian Pradana, 2015. Hubungan pengetahuan dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi tahun 2015. Tersedia di: repository.unmuhpnk.ac.id/221/1/z.JURNAL.pdf. Diakses tanggal 1 September 2018.